

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan mengenai “Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Mutu Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 3 Bandung”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Tingkat efektivitas kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 3 Bandung yang diukur melalui indikator keterampilan konseptual, keterampilan hubungan manusia, keterampilan teknik berada pada kategori Tinggi. Ini berarti bahwa kepemimpinan yang dirasakan oleh responden tinggi. Persentase jawaban responden tertinggi ada pada indikator keterampilan konseptual, sedangkan persentase jawaban responden terendah ada pada indikator keterampilan teknis.
- 2) Tingkat kuat/lemahnya budaya mutu di SMK Negeri 3 Bandung yang diukur melalui indikator perilaku sesuai dengan slogan, perbaikan secara berkelanjutan, keterlibatan karyawan, pengembangan kerja sama tim, keterlibatan manajer eksekutif, pendidikan dan pelatihan, sistem penghargaan dan promosi, sumber daya, rekan kerja sebagai pelanggan internal dan mitra kerja berada pada kategori Kuat. Ini berarti bahwa budaya mutu yang berkembang dan dirasakan oleh responden kuat. Persentase jawaban responden tertinggi ada pada indikator keterlibatan manajer level eksekutif, sedangkan persentase jawaban responden terendah ada pada indikator sistem penghargaan dan promosi.
- 3) Tingkat tinggi/rendahnya kinerja guru di SMK Negeri 3 Bandung yang diukur melalui indikator kualitas kerja, kecepatan/ ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja, dan komunikasi berada pada kategori Tinggi. Ini berarti kinerja yang dimiliki oleh guru-guru di SMK Negeri 3 Bandung Tinggi. Persentase jawaban responden tertinggi ada

pada indikator inisiatif dalam kerja, sedangkan persentase jawaban responden terendah ada pada indikator komunikasi.

- 4) Secara parsial, berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru, artinya semakin tinggi tingkat keterampilan manajerial kepala sekolah maka kinerja guru pun akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya.
- 5) Secara parsial, berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya mutu terhadap kinerja guru, artinya semakin kuat budaya mutu maka kinerja guru pun akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya.
- 6) Secara simultan, berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan keterampilan manajerial kepala sekolah dan budaya mutu secara simultan terhadap kinerja guru, artinya semakin tinggi keterampilan manajerial kepala sekolah dan semakin kuat budaya mutu maka kinerja guru pun akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya. Maka, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan dengan cara meningkatkan keterampilan manajerial kepala sekolah atau meningkatkan budaya mutu.

## **5.2 Rekomendasi dan Saran**

- 1) Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan manajerial yang ditarpkan oleh kepala sekolah di SMK Negeri 3 Bandung termasuk dalam kategori tinggi. Namun, terdapat indikator yang perlu diperbaiki, yaitu pada indikator keterampilan teknis yang memiliki persentase terendah. Meskipun setiap manajer memiliki porsi tersendiri dalam setiap keterampilan namun, ada baiknya bila Kepala Sekolah mampu mengoptimalkan dalam segala aspek mengingat pentingnya peran Kepala Sekolah sebagai pengendali kegiatan sekolah.

Untuk melaksanakan fungsi manajerial, maka dibutuhkan keterampilan manajerial yaitu “keterampilan manajer dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya pada setiap tingkatan organisasi meliputi keterampilan konseptual, keterampilan hubungan manusia dan keterampilan teknis” (Usman, 2013, hlm. 22). Merujuk kepada teori tersebut, maka dapat menjadi rujukan bagi subjek yang diteliti, khususnya pihak Kepala Sekolah untuk meningkatkan keterampilan teknisnya guna menghasilkan kinerja yang lebih optimal.

- 2) Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa budaya mutu yang berkembang di SMK Negeri 3 Bandung dapat dikategorikan kuat. Namun, terdapat indikator yang perlu diperbaiki, yaitu pada indikator sistem penghargaan dan promosi yang memiliki persentase terendah. Hal ini dapat menjadi rujukan bagi objek yang diteliti, khususnya pihak sekolah untuk meningkatkan kinerja dan menelaah kembali penanganan sistem penghargaan dan promosi bagi guru. “Dalam budaya mutu, penghargaan dan pengakuan didasarkan pada pencapaian tujuan dan demonstrasi perilaku yang sesuai. apabila karyawan memiliki kinerja yang baik dan berprestasi, maka organisasi memberikan apresiasi berupa penghargaan sebagai bentuk pengakuan bagi karyawan yang potensial” (Malhi, 2013). Oleh karena itu, penting bagi suatu organisasi untuk memberi pengakuan bagi karyawan dalam konteks ini guru seperti halnya dalam bentuk sistem penghargaan dan promosi.
- 3) Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru yang dimiliki guru-guru di SMK Negeri 3 Bandung dapat dikategorikan tinggi. Namun, terdapat indikator yang perlu diperbaiki, yaitu pada indikator komunikasi yang memiliki persentase terendah. “Komunikasi guru dalam proses pembelajaran dapat diukur melalui penyelenggaraan administrasi sekolah, penyampaian materi ajar kepada siswa, dan berbagai kegiatan penelitian untuk peningkatan kualitas guru” (Hamzah & Nina, 2012, hlm.71).

Hal ini dapat menjadi rujukan bagi subjek yang diteliti, khususnya pihak guru untuk meningkatkan kinerja dalam berkomunikasi, seperti halnya dengan mengikuti berbagai pelatihan, atau melakukan berbagai penelitian yang mampu meningkatkan kemampuan khususnya dalam berkomunikasi untuk menjangkit kegiatan pembelajaran.